

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong, pengertian pendekatan penelitian kualitatif yaitu:

Suatu prosedur penelitian yang menghasilkan ungkapan atau catatan itu sendiri atau tingkah laku yang terobservasi. Pendekatan ini mengarah kepada keadaan-keadaan individu secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks penelitian (*holistic contextual*) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri sebagai instrumen kunci. Jadi, pokok kajiannya baik sebuah organisasi atau individu tidak akan disederhanakan pada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesa yang telah direncanakan sebelumnya, akan tetapi akan dilihat sebagai bagian sesuatu yang utuh.¹

Sedangkan menurut Arief Furchan “Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri”.²

Sifat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif-analitis. Data memperoleh dalam wujud kata-kata, gambaran, tingkah laku, bukan dalam wujud nomor; jumlah atau nomor; statistik, tetapi dalam wujud pemilikan kualitatif Maksud dari sederhananya frekuensi peneliti segera melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.³

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 3.

² Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 2015), 21.

³ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 94.

Dengan kata lain penelitian yang bersifat deskriptif analitis adalah penelitian deskriptif yang diperoleh dari kegiatan berpikir analitik. Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat uraian dan paparan mengenai situasi-situasi/kejadian-kejadian.⁴

Dalam penelitian ini peneliti mengawali dengan penjajagan yang lebih luas dan mendalam menuju sesuatu yang lebih terarah ke arah topik dan pengumpulan data serta analisa data sehingga diperoleh kesimpulan secara komprehensif tentang resepsi hadis-hadis *misoginis* di kalangan santri Pondok Pesantren Mojo Kabupaten Kediri. Penelitian ini diawali dengan menjajagi lokasi dan mencari informasi tentang orang-orang yang dapat dijadikan sebagai sumber data (informan).

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang peneliti gunakan, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlakukan optimal. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.⁵ Dalam hal ini, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 18.

⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 121.

Berdasarkan pada pandangan di atas, kehadiran peneliti di latar penelitian sangat penting, yaitu sebagai pengamat partisipan. Selain itu juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Peneliti langsung mengawasi atau mengamati proses pada objek penelitian dan diketahui oleh subjek peneliti. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada. Akan tetapi peneliti tidak ikut campur secara langsung dalam proses resepsi hadis-hadis *misoginis* di kalangan santri. Untuk itu peneliti akan mengamati langsung mengenai resepsi hadis-hadis *misoginis* di kalangan santri Pondok Pesantren Mojo Kabupaten Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Resepsi Hadis-hadis *Misoginis* di Kalangan Santri Pondok Pesantren Mojo Kabupaten Kediri. Tempat ini dipilih sebagai tempat melakukan penelitian karena Pondok Pesantren Mojo Kabupaten Kediri merupakan pondok pesantren yang serkarang peneliti tempati. Skripsi ini dengan fokus pemahaman santri terhadap hadis-hadis *misoginis* dan konstruksi hadis *misoginis* terhadap kehidupan santri di Pondok Pesantren Mojo Kabupaten Kediri.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah “kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati/diwawancarai, sumber data utama dicatat melalui tulisan”.⁶

Data dalam penelitian ini adalah semua kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu pengasuh pondok pesantren, dewan pengasuh, para ustadz dan ustadzah serta santri. Selain diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan yang diperoleh melalui informan. Data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian di Pondok Pesantren Mojo Kabupaten Kediri. Adapun jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data tidak tertulis

Data tidak tertulis adalah “data yang berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari orang yang diamati atau diwawancarai selama penelitian berlangsung”.⁷

Dalam penelitian ini kata-kata dan tindakan berupa jawaban dari informan dan hasil observasi lapangan, catatan pengamatan dari informan diperoleh dari pengasuh pondok pesantren, dewan pengasuh, para ustadz

⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

⁷ Ibid.

dan ustadzah serta santri Pondok Pesantren Mojo Kabupaten Kediri tentang pemahaman santri terhadap hadis-hadis *misoginis* dan konstruksi hadis *misoginis* terhadap kehidupan santri di Pondok Pesantren Mojo Kabupaten Kediri.

2. Data tertulis

Data tertulis adalah data-data yang diperoleh melalui berbagai sumber buku, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Adapun data tertulis tersebut di antaranya:

- a. Identitas Pondok Pesantren Pondok Pesantren Mojo Kabupaten Kediri
- b. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mojo Kabupaten Kediri
- c. Kondisi umum Pondok Pesantren Mojo Kabupaten Kediri
- d. Kondisi tenaga pengajar (ustadz dan ustadzah) serta karyawan Pondok Pesantren Mojo Kabupaten Kediri
- e. Kondisi objektif santri Pondok Pesantren Mojo Kabupaten Kediri
- f. Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Mojo Kabupaten Kediri.
- g. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mojo Kabupaten Kediri.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti digunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode wawancara (*interview*)

Jacob Vredembregt menyatakan bahwa:

Metode wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung atau suatu proses interaksi dan komunikasi, yang mana sejumlah variabel memainkan peranan penting. Karena untuk mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Variabel yang dimaksud adalah pewawancara, responden, daftar pertanyaan atau pedoman pertanyaan, raport antara pewawancara dan responden.⁸

Margono juga menjelaskan bahwa “Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”.⁹ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa “metode wawancara merupakan suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”.¹⁰

Metode ini mencakup cara yang digunakan seseorang untuk mencapai satu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari responden atau informan.¹¹ Adapun data yang ingin diraih dengan metode ini adalah mengenai pemahaman santri terhadap hadis-hadis *misoginis* dan konstruksi hadis *misoginis* terhadap kehidupan santri di Pondok Pesantren Mojo Kabupaten Kediri. Metode wawancara ini ditujukan kepada pengasuh pondok pesantren, dewan pengasuh, para ustadz dan ustadzah serta santri.

⁸ Jacob Vredembregt, *Metode dan Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 2012), 88.

⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 165.

¹⁰ Chalid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 76.

¹¹ Koentjaraningrat, *Metode Wawancara dalam Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 129.

2. Metode pengamatan (observasi)

Peneliti ingin mengumpulkan data dengan cara terjun langsung, melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti, teknik tersebut biasanya disebut dengan teknik observasi. Dalam pengertian psikologik, “observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”.¹²

Mardalis menjelaskan dalam bukunya “Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal” bahwa:

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu pendidikan secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari apa adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.¹³

Observasi dalam penelitian ini difokuskan untuk mendapatkan data mengenai pemahaman santri terhadap hadis-hadis *misoginis* dan konstruksi hadis *misoginis* terhadap kehidupan santri di Pondok Pesantren Mojo Kabupaten Kediri.

3. Metode dokumentasi

Menurut Imron Arifin, dokumentasi yaitu “metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman, seperti surat kabar, buku harian, absensi, transkrip,

¹² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 63.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 155.

naskah pribadi, foto-foto, agenda, katalog, dan lain sebagainya”.¹⁴ Sedangkan instrumen yang digunakan adalah pedoman dokumentasi, antara data-data resmi yang diperoleh dari dokumentasi Pondok Pesantren Mojo Kabupaten Kediri tentang identitas pondok pesantren, sejarah berdirinya pondok pesantren, kondisi tenaga pengajar (ustadz dan ustadzah) serta karyawan pondok pesantren, dan lain sebagainya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

F. Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong “Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian data sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.¹⁵

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yang memuat gambaran yang sistematis dan faktual. Analisisnya dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang dikaji.
2. Paparan atau sajian data, yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

¹⁴ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalisada, 2016), 55.

¹⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 136.

3. Penarikan kesimpulan, yaitu langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara terus-menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.¹⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengecekan keabsahan data yaitu pada kriteria kredibilitas data atau derajat kepercayaan data yang diperoleh data-data tentang resepsi hadis-hadis *misoginis* di kalangan santri Pondok Pesantren Mojo Kabupaten Kediri sebagai berikut:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan

Teknik perpanjangan keikutsertaan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan (*credibility*) data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik berasal dari diri sendiri maupun dari informan, dan membangun kepercayaan subjek.¹⁷

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁸

¹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 104.

¹⁷ *Ibid.*, 104.

¹⁸ *Ibid.*, 178.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Trianggulasi dibedakan dalam teknik pemeriksaan, yaitu dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.¹⁹

Dalam pengecekan keabsahan data dengan triangulasi ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan metode, yaitu dengan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informasi yang diperoleh melalui observasi dan dokumen-dokumen lain yang telah terkumpul.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahap sesuai dengan model yang dipakai oleh Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Tahap pralapangan
 - a. Menentukan fokus penelitian
 - b. Kajian perpustakaan
 - c. Kemudian disusun dengan menentukan lapangan penelitian
 - d. Mengurus perizinan
 - e. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - f. Memilih dan menentukan informan
 - g. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

¹⁹ Ibid.

2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data
 - a. Analisis data
 - b. Penafsiran data
 - c. Pengecekan keabsahan data
 - d. Pemberian makna
4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.²⁰

²⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 85.